

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT ABC TAHUN 2019-2023

Sri Sapto Darmawati<sup>1</sup>, Mujiyani<sup>2</sup>, Mulatsih<sup>3</sup>, Budi Utami<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Email: [srisaptod@gmail.com](mailto:srisaptod@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT ABC tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Metode EVA digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dari sisi harapan dan kepentingan pemegang saham, metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT ABC periode tahun 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT ABC tahun 2019-2023 dengan metode EVA bernilai positif ( $EVA > 0$ ) yang artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham.

**Kata Kunci:** *Economic Value Added* (EVA), Kinerja Keuangan.

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT ABC from 2019 to 2023 as measured by the Economic Value Added (EVA) method. The EVA method is used to measure the level of success of the company in terms of the expectations and interests of shareholders, method. In this study, the author uses secondary data in the form of PT ABC's financial statements for the period 2019-2023. The results of the study indicate that the performance of PT ABC in 2019-2023 with the EVA method is positive ( $EVA > 0$ ) which means that the company has succeeded in creating economic added value for the company and shareholders.*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA), Financial Performance.*

### A. PENDAHULUAN

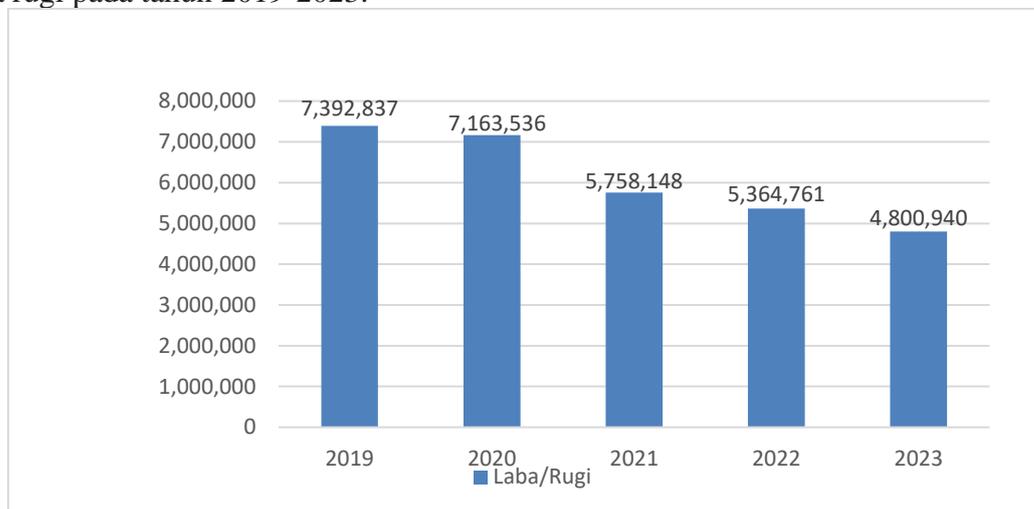
Perkembangan perekonomian Indonesia beberapa tahun kebelakang ini mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan ini disebabkan oleh salah satunya yaitu penyebaran virus Covid-19. Kasus virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina menjelang akhir tahun 2019 yang kemudian virus Covid-19 menyebar sangat cepat hampir ke semua negara termasuk Indonesia. Banyak perusahaan yang turut mendapatkan dampak negatif, permintaan konsumen yang mengalami penurunan selama masa *pandemic* tidak sedikit dari perusahaan mengalami penurunan pada saat penjualan yang terbilang cukup tinggi sehingga hal ini dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut menurun.

Dalam kondisi perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh dampak pandemi, banyak perusahaan mengadopsi berbagai strategi untuk memastikan kinerja dan stabilitasnya tetap optimal. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting dalam menilai sebuah perusahaan, karena hal tersebut mencerminkan keberhasilannya dalam mencapai tujuan. Menurut Hutabarat (2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar.

Menurut Mukhlis & Zahra (2019) kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan dinilai kurang dapat mewakili kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kelemahan utama dari rasio keuangan adalah mengabaikan unsur biaya modal, sehingga menyulitkan dalam menentukan dan mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun) bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal (Rudianto, 2013). Metode *Economic Value Adde* (EVA) memiliki keunggulan sebagai alat ukur operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

Banyak perusahaan yang turut mendapatkan dampak negatif, permintaan konsumen yang mengalami penurunan selama masa *pandemic* tidak sedikit dari perusahaan mengalami penurunan pada saat penjualan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu bersaing di tengah kasus Covid-19 baik dalam skala nasional sampai skala internasional. Salah satu perusahaan yang terdampak di Indonesia yaitu PT ABC sebuah perusahaan yang melalui beragam produknya memenuhi kebutuhan sehari hari bagi masyarakat Indonesia mengalami penurunan laba rugi pada tahun 2019-2023.



**Gambar 1 Laporan Laba Rugi 2019-2023**

Evaluasi kinerja keuangan merupakan langkah krusial dalam menentukan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang juga menjadi faktor utama bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja adalah *Economic Value Added* (EVA). Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah bagaimana menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT ABC periode 2019-2023.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan

Menurut PSAK 201 (2024) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## 2. Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021) suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar. Menurut Hery (2016) kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi tertentu. Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

## 3. *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) adalah Suatu alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama 1 tahun) bila modal tersebut digunakan dalam menghitung tingkat pengembalian modal (Rudianto, 2013). Apabila EVA positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil untuk menciptakan nilai tambahan bagi perusahaan. Apabila EVA negative menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang artinya kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi harapan investor. Apabila EVA sama dengan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berda dalam posisi titik impas yang artinya perusahaan tidak mengalami keberhasilan ataupun kegagalan dalam menciptakan nilai tambah (Rudianto, 2013).

Manfaat *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

- Alokasi sumber daya EVA dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi alokasi sumber daya dalam perusahaan
- Evaluasi strategi EVA dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang telah diterapkan.

## C. METODE

Objek dari penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Unit penelitian yang digunakan adalah PT ABC yang merupakan salah satu perusahaan yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan periode 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Berikut merupakan langkah-langkah dalam menghitung EVA:

- Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Biaya Bunga}$$

- Menghitung IC (*Invested Capital*)

$$\text{IC} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- Menghitung Tingkat Modal Dari Hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Cost of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Biaya bunga}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

## 5. Menghitung Tingkat Pajak (T)

$$T = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

## 6. Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total hutang \& ekuitas}} \times 100\%$$

7. Menghitung *Cost of Equity* (re)

$$re = \frac{\text{Laba per lembar saham}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$$

8. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1-T) + (E \times re)\}$$

9. Menghitung CC (*Capital Charges*)

$$\text{CC} = \text{Invested capital} \times \text{WACC}$$

10. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 *Economic Value Added* (EVA) PT ABC 2019-2023**

Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
2019	7.623.067	107.694	7.515.373
2020	7.412.326	111.963	7.300.363
2021	5.943.024	103.987	5.839.037
2022	5.449.972	59.346	5.390.626
2023	4.906.910	65.825	4.841.085

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai EVA pada PT ABC tahun 2019-2023 mengalami penurunan disetiap tahunnya, Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai NOPAT disebabkan oleh laba bersih setelah pajak berfluktuasinya nilai penjualan neto dan beban usaha, serta nilai penghasilan keuangan dan penurunan beban pajak. *Capital Charges* yang berfluktuasi disebabkan karena terjadinya penurunan pada nilai *capital charges* serta fluktuasi pada nilai WACC.

Pada tahun 2019-2020 menghasilkan nilai EVA tahun 2019 sebesar Rp. 7.515.373 dan pada tahun 2020 menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. 7.300.363 menurun sebesar 2.86%. Penurunan yang terjadi dari tahun 2019-2020 tersebut disebabkan oleh NOPAT tahun 2019

## ARTIKEL

sebesar Rp. 7.623.067 menurun ditahun 2020 menjadi sebesar Rp. 7.412.326 dan CC tahun 2019 sebesar Rp. 107.694 meningkat di tahun 2020 menjadi Rp. 111.963.

Pada tahun 2020-2021 menghasilkan nilai EVA tahun 2020 sebesar Rp. 7.300.363 dan pada tahun 2021 menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. 5.839.037 menurun sebesar 20.02%. Penurunan yang terjadi dari tahun 2020-2021 tersebut disebabkan oleh NOPAT tahun 2020 sebesar Rp. 7.412.326 menurun ditahun 2021 menjadi sebesar Rp. 5.943.024 dan CC tahun 2020 sebesar Rp. 111.963 menurun di tahun 2021 menjadi Rp. 103.987.

Pada tahun 2021-2022 menghasilkan nilai EVA tahun 2021 sebesar Rp. 5.839.037 dan pada tahun 2022 menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. 5.390.626 menurun sebesar 7.68% . Penurunan yang terjadi dari tahun 2021-2022 tersebut disebabkan oleh NOPAT tahun 2021 sebesar Rp. 5.943.024 menurun ditahun 2022 menjadi sebesar Rp. 5.449.972 dan CC tahun 2021 sebesar Rp. 103.987 menurun di tahun 2022 menjadi Rp. 59.346.

Pada tahun 2022-2023 menghasilkan nilai EVA tahun 2022 sebesar Rp. 5.390.626 dan pada tahun 2023 menghasilkan nilai EVA sebesar Rp. 4.841.085 menurun sebesar 10.19%. Penurunan yang terjadi dari tahun 2022-2023 tersebut disebabkan oleh NOPAT tahun 2022 sebesar Rp. 5.449.972 menurun ditahun 2023 menjadi sebesar Rp. 4.906.910 dan CC tahun 2022 sebesar Rp. 59.346 menurun di tahun 2023 menjadi Rp. 65.825.

Hal ini menunjukkan bahwa PT ABC mengalami banyak terjadi nilai tambah dan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik. Karena nilai EVA  $> 0$  yang positif menunjukkan bahwa laba perusahaan yang tersedia mampu melebihi harapan investor dan perusahaan mampu mengembalikan pinjaman dari kreditur. Dengan nilai EVA yang positif hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik meskipun terjadi penurunan. Penyebab penurunan kinerja dari metode EVA adalah biaya modal yang tinggi, nilai NOPAT yang menurun, biaya modal yang meningkat dan perubahan pada biaya pajak. Nilai tambah yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan minat investasi. Bagi investor nilai *Economic value added* (EVA) sangat penting untuk menilai kinerja keuangan karena sebagai pengukur profitabilitas dengan memperhitungkan biaya modal yang dikeluarkan dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi. Manajemen EVA dapat digunakan dasar untuk merancang sistem kompensasi bagi manajemen yang berfokus pada penciptaan nilai bagi pemegang saham.

### E. KESIMPULAN

Penilaian kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT ABC periode 2019-2023 menunjukkan nilai yang positif meskipun menurun. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah yang positif agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan minat investasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desenta Publisher.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2024). *PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) (Studi

- Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(2), 187.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121–130
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga.